

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah *Soft Skill*, *Hard Skill*, *Self Efficacy*, dan Kesiapan Kerja. Sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa magang di KP2KP Majenang.

3.1.1 Sejarah Singkat KP2KP

Pada awalnya, unit pelayanan perpajakan di Indonesia dikenal sebagai Kantor Penyuluhan Pajak (Kapenpa) pada tahun 1992, yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Seiring kebutuhan akan penguatan fungsi pengawasan dan pemetaan potensi perpajakan, pada tahun 1995 dilakukan perubahan menjadi Kantor Penyuluhan, Pengamatan, dan Potensi Perpajakan (KP4). Reformasi perpajakan yang terus berkembang serta modernisasi administrasi perpajakan mendorong transformasi lebih lanjut, sehingga nomenklatur dan fungsi lembaga tersebut disempurnakan menjadi Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), yang menegaskan fokus pada peningkatan kualitas layanan, pembinaan, dan konsultasi kepada wajib pajak.

Direktorat Jenderal Pajak akhirnya melakukan perubahan dan pembaharuan pada sistem perpajakan yang bertujuan untuk meningkatkan pajak dan efektivitas organisasi instansi vertikal, sehingga dibuat dan ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 yang di dalamnya tertuang mengenai

Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang mengatur kedudukan, tugas, dan fungsi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Wilayah DJP, Peraturan ini merupakan peraturan tingkat menteri.

Kantor Pelayanan Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Majenang adalah instansi vertikal di lingkungan Kementerian Keuangan. Republik Indonesia, KP2KP Majenang merupakan unit kerja yang berada di wilayah kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah II, dan dibawah unit organisasi KPP Pratama Cilacap, KP2KP Majenang di bentuk berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP. 160/PJ/2008 tanggal 4 September 2008 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja, dan saat mulai beroprasi nya Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Majenang mulai beroprasi tanggal 9 September 2008.

3.1.2. Visi dan Misi KP2KP Majenang

Visi KP2KP Majenang

Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan, penyuluhan, dan konsultasi perpajakan terbaik di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan dilandasi jiwa, dan semangat nilai-nilai kementerian keuangan.

2. Misi KP2KP Majenang

Merealisasikan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak di wilayah Kabupaten Cilacap dengan memberikan pelayanan prima serta kejelasan ketentuan peraturan

perpajakan melalui penyuluhan, dan konsultasi perpajakan dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak.

Janji Pelayanan

Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Majenang memiliki 3 janji layanan yaitu:

- a. Ramah
- b. Nyaman
- c. Transparan

3.1.3 Peran dan Kegiatan pada Mahasiswa Magang di KP2KP Majenang

Mahasiswa magang di KP2KP Majenang secara sistematis ditempatkan dalam beberapa peran tugas yang mewakili alur layanan dan administrasi perpajakan di kantor KP2KP Majenang. Setiap tugas memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dari sisi teknis maupun interpersonal.

1. Resepsionis

Mahasiswa yang ditugaskan pada unit *front office* berperan sebagai petugas penerima dan pengarah wajib pajak yang datang ke kantor. Kegiatan mereka meliputi menyambut wajib pajak, melakukan verifikasi data kedatangan, mengarahkan wajib pajak ke bagian yang sesuai (misalnya e-filing, layanan NPWP, atau pengarsipan SPT), serta memastikan alur antrean berjalan tertib. Tugas ini menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, etika pelayanan publik, dan ketelitian dalam penanganan alur pertama wajib pajak. Dengan demikian, pengalaman pada unit ini menjadi landasan awal bagi mahasiswa

untuk memahami organisasi pelayanan perpajakan dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja dalam konteks pelayanan publik.

2. Unit Pendampingan Pelaporan e-Filing

Pada unit ini mahasiswa magang diberi tanggung jawab untuk membantu wajib pajak dalam proses pelaporan SPT tahunan melalui sistem elektronik (e-filing). Kegiatan mencakup mengarahkan wajib pajak dalam pengisian formulir elektronik, memeriksa kelengkapan dokumen, melakukan input data sesuai instruksi petugas, dan memastikan bahwa data yang diinput sesuai dengan ketentuan perpajakan. Melalui tugas ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan aplikasi perpajakan digital, pemahaman regulasi pelaporan, serta penguatan keterampilan teknis (hard skill) seperti pengoperasian sistem dan pengolahan data. Selain itu, interaksi dengan wajib pajak memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengasah soft skill seperti sabar, empati, dan adaptasi terhadap berbagai kondisi wajib pajak.

3. Administrasi Perpajakan: Billing, NPWP, dan Pengarsipan SPT

Pada bagian ini mahasiswa magang dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan administrasi tersebut untuk mendukung kelancaran layanan serta memperoleh pengalaman nyata mengenai prosedur administrasi perpajakan. Pelibatan ini tidak hanya bertujuan membantu kinerja kantor, tetapi disisi lain kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan teknis dan meningkatkan pemahaman mereka terkait sistem administrasi perpajakan di lingkungan pemerintahan.

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pembuatan Billing Pajak

Mahasiswa membantu menyiapkan dokumen tagihan billing atas kewajiban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Tugas ini mencakup memverifikasi jenis pajak, menghitung besaran pembayaran sesuai ketentuan, mencetak atau menyiapkan format billing, serta menyerahkan dokumen kepada wajib pajak atau selanjutnya ke bagian kas/keuangan.

2. Pendaftaran atau Perubahan NPWP

Mahasiswa berpartisipasi dalam proses pendaftaran baru atau pengubahan data Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kegiatan meliputi memeriksa kelengkapan persyaratan, membantu pengisian formulir pendaftaran, melakukan input data ke sistem internal kantor, serta memverifikasi data identitas wajib pajak agar sesuai dengan regulasi.

3. Input Data Administrasi SPT

Mahasiswa terlibat dalam penginputan data SPT yang telah dilaporkan oleh wajib pajak atau diserahkan melalui *front office*. Kegiatan mencakup memeriksa kelengkapan dokumen SPT, menginput data ke dalam sistem perpajakan atau arsip digital, dan memastikan bahwa data tersimpan secara akurat dan dapat diakses oleh petugas pengelola.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020: 6). Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi

prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta teknik yang digunakan dalam memperoleh, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka dan analisis data menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2020). Melalui pendekatan ini, fenomena kesiapan kerja mahasiswa magang dapat dianalisis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey research*) dengan pendekatan *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell, 2012: 201).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah melaksanakan program magang di KP2KP Majenang. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari responden dalam jumlah tertentu untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari kuesioner

tersebut selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dan menjelaskan fenomena kesiapan kerja mahasiswa magang di KP2KP Majenang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau Independen (X), yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi pemicu munculnya variasi pada variabel dependen dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016:39). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah *Soft Skill* dan *Hard Skill*
2. Variabel Terikat atau Dependen (Y), yaitu variabel objek yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja.
3. Variabel Intervening atau Mediator (Z), yaitu berperan sebagai penghubung (mediator) yang menyebabkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berlangsung secara tidak langsung (Sugiyono, 2016:39). Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* yang mana menjadi penghubung untuk 2 variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Soft Skill</i> (X1)	Kemampuan non-teknis yang berhubungan dengan interaksi sosial, komunikasi, kerjasama, adaptasi, dan penyelesaian masalah dalam lingkungan kerja.	1. Kesadaran diri 2. Pengelolaan emosi 3. Dorongan berprestasi 4. Kepedulian sosial 5. Kemampuan interaksi	1. Menyadari kelebihan diri dalam bekerja 2. Menyadari kekurangan diri dalam bekerja 1. Mengendalikan emosi saat bekerja 2. Menjaga sikap profesional saat berbeda pendapat 1. Berusaha ekstra menyelesaikan tugas 2. Menetapkan target kerja pribadi 1. Memperhatikan kondisi kerja rekan 2. Memberikan bantuan kepada rekan kerja 1. Mampu berkomunikasi dengan baik di tempat kerja 2. Mampu bekerja sama dalam tim	Ordinal
<i>Hard Skill</i> (X2)	Penguasaan kemampuan teknis terkait pekerjaan perpajakan, administratif, dan penggunaan sistem informasi perpajakan selama magang.	1. Kemampuan prosedural 2. Penguasaan konsep kerja 3. Literasi digital	1. Melaksanakan tugas sesuai SOP 2. Menyelesaikan pekerjaan baik 1. Memahami tahapan kerja 2. Menerapkan aturan kerja 1. Menggunakan aplikasi kerja	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			2. Mengoperasikan teknologi pendukung	
Self Efficacy (Z)	Kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas kerja secara efektif serta menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja.	1. Keyakinan 2. Orientasi hasil 3. Ketahanan kerja 4. Adaptabilitas 5. Inisiatif solusi 6. Evaluasi diri	1. Yakin menyelesaikan tugas kerja 2. Percaya diri menerima tanggung jawab 1. Pencapaian target kerja 2. Peningkatkan kualitas kerja 1. Berusaha saat sulit 2. Tidak mudah menyerah 1. Menyesuaikan diri dengan perubahan 2. Bekerja dalam berbagai situasi 1. Mengusulkan solusi kerja 2. Mencari cara kerja efektif 1. Evaluasi hasil kerja 2. Memanfaatkan umpan balik	Ordinal
Kesiapan Kerja (Y)	Kondisi kemampuan mahasiswa yang mencerminkan kesiapan fisik, mental, sikap, serta kompetensi agar mampu memasuki dunia kerja setelah magang.	1. Orientasi karir 2. Kematangan sikap 3. Relasi kerja	1. Rencana kerja pasca magang 2. Kesiapan kerja 1. Sikap profesional 2. Tanggung jawab kerja 1. Hubungan Kerja 2. Adaptasi budaya kerja	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Disiplin kerja	1. Ketepatan waktu kerja 2. Kepatuhan aturan kerja	
		5. Kemandirian kompetensi	1. Kemandirian kerja 2. Penerapan keterampilan mandiri	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber yang dianggap mengetahui informasi terkait objek penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang bersifat mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait pelaksanaan proses kerja dan kebijakan organisasi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *Hard Skill*, *Soft Skill*, *Self-Efficacy*,

dan Kesiapan Kerja. Pada penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala Likert yang memiliki kategori penilaian berjenjang untuk mengukur tingkat setuju/tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diberikan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku dan informasi untuk memberikan gambaran tentang obyek dari sebuah aktivitas penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai hal yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa magang di KP2KP Majenang. Mengenai pengaruh *soft skill* dan *hard skill* melalui *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dan kemudian kesimpulan ditarik (Sugiyono, 2016: 215).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa magang di KP2KP Majenang di bagian Input Data Administrasi SPT, Pendaftaran atau Perubahan NPWP dan Pembuatan Billing Pajak. Seluruh populasi yang akan diteliti pada periode magang mulai dari Januari-Desember 2025 sebanyak 90 orang.

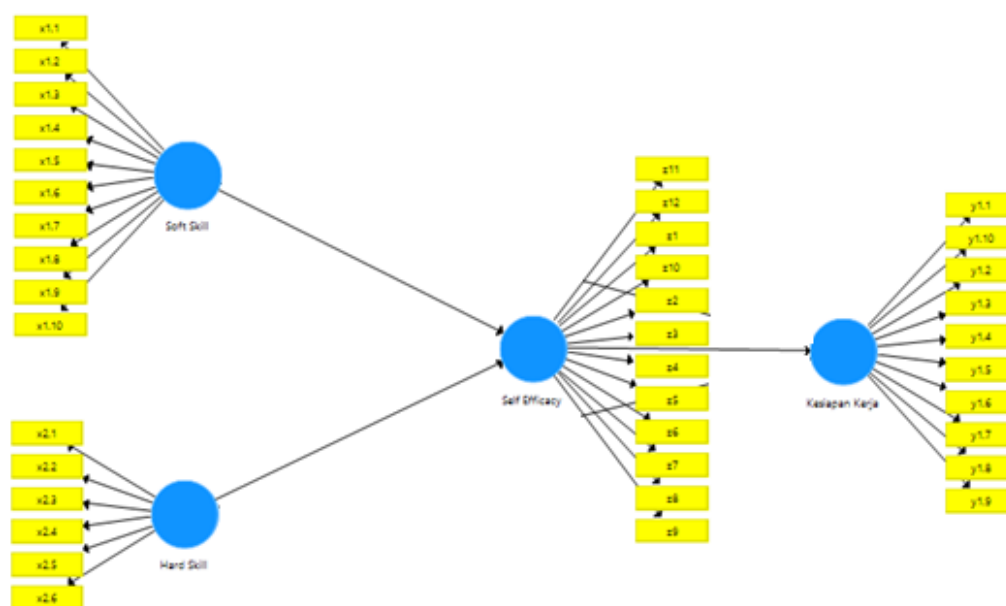
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Populasi dapat berupa, misalnya, penduduk suatu wilayah, jumlah karyawan di suatu organisasi, jumlah

guru dan siswa di suatu sekolah, dan sebagainya (Sugiyono, 2016: 215). Sementara untuk penelitian ini akan menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 mahasiswa magang periode dari Januari hingga Desember 2025 di KP2KP Majenang.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *soft skill* dan *hard skill* melalui *self efficacy* terhadap kesiapan kerja, maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural*

Equation Model (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2022).

Partial Least Square (PLS) merupakan pendekatan alternatif dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang beralih dari pendekatan *covariance-based SEM* (CB-SEM) menjadi *variance-based SEM* (Hair et al., 2022). SEM berbasis kovarian umumnya digunakan untuk menguji kesesuaian model dan konfirmasi teori, sedangkan PLS-SEM lebih berorientasi pada pengembangan dan prediksi model (*predictive-oriented*).

Perbedaan utama antara SEM berbasis kovarian dan PLS-SEM terletak pada tujuan analisisnya. CB-SEM digunakan untuk menguji teori yang telah mapan dengan fokus pada model fit secara keseluruhan, sementara PLS-SEM digunakan untuk menguji hubungan kausal sekaligus memaksimalkan varians variabel endogen, sehingga lebih sesuai untuk penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif (Hair et al., 2022). Oleh karena itu, PLS-SEM sangat tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh antarvariabel dan memprediksi konstruk dependen berdasarkan konstruk independen yang diuji.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2020 : 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2		
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif		
Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2020: 152)

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2020: 152)

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2020: 152)

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.5.2 Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based* SEM karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2022).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya.

5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel mediasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel mediasi

3.2.5.3 *Measurement (Outer) Model* (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program *SmartPLS 4.0*. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2022).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2022).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran valid dan reliabel (Husein, 2021). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.

2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.2.5.4 Structural (Inner) Model

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square*

Koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin dalam (Sarwono, 2023) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.

2. *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan (*overall model fit*) dalam pendekatan PLS-SEM. GoF merupakan ukuran tunggal yang menggabungkan kualitas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Nilai *GoF* dihitung menggunakan akar kuadrat dari hasil perkalian antara nilai *average variance extracted (AVE)* dan *average R Square*. Secara matematis, nilai *Goodness of Fit (GoF)* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Dimana AVE (*Average Variance Extracted*) merupakan nilai rata-rata varians yang mampu dijelaskan oleh indikator terhadap konstruk laten, sedangkan *RSquare* (R^2) menunjukkan besarnya kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian. Menurut Tenenhaus et al. dalam (Sarwono, 2023), kriteria nilai *GoF* diklasifikasikan menjadi 0,10 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (besar). Nilai *GoF* yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan mampu menjelaskan data secara komprehensif.

3. *Effect Size (F Square / f^2)*

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai f^2 menunjukkan sejauh mana konstruk independen memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai *R Square* konstruk dependen. Menurut Chin dalam (Sarwono, 2023), kriteria nilai f^2 adalah 0,02 (pengaruh kecil), 0,15 (pengaruh sedang), dan 0,35 (pengaruh besar). Pengujian f^2 penting untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menjelaskan konstruk endogen.

4. *Prediction relevance (Q square)*

Dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2021).